



Faktor – faktor sosiodemografi yang mempengaruhi terjadinya kehilangan gigi pada lansia di Desa Penatahan Penebel Tabanan

Ni Kadek Dian Candra Dewi¹, Putu Lestari Sudirman¹, I Md Ady Wirawan¹

ABSTRACT

Background: Edentulous is a condition when the tooth is apart from its socket, which can be caused by caries, periodontal disease, trauma, and systemic disease history.

Aim: The purpose of this study is to know the prevalence of tooth loss and to know sociodemographic that affecting the loss of tooth on elderly in Penatahan village.

Methods: The design of this study is cross-sectional analytic. Samples of this study are elderly in Penatahan village, Tabanan aged 45-74 years. The sampling technique of this study is using total sampling of 99 people were given a questionnaire.

Results: Based on the result of the bivariate analysis there were 78 (78.8%) of people who have lost of the teeth. The incidence of tooth loss by the age of the respondents has

a meaningful statistical test (<0.001) with prevalence ratio (PR) CI (Confidence Interval) 95% is 0,554 (0,407-0,752), based on the incidence of tooth loss with menopause status of the respondents has a meaningful statistical test (<0.001) with prevalence ratio (PR) CI (Confidence Interval) 95% is 2.450 (1.202-4.996). Based on the result of the multivariate analysis between the variables of age, menopause status, income and occupation, factor that affecting the loss of tooth is menopause status with OR (odds ratio) CI (confidence interval) 95% is 0.16 (0,02-0,94) with a value $p = 0,043$.

Conclusions: The conclusion of this study is that the incidences of tooth loss related with the age and menopausal status, while occupation and income has not.

Keywords: tooth loss, elderly, socio - demographic

Cite This Article: Dewi, N.K.D.C., Sudirman, P.L., Wirawan, I.M.A., 2018. Faktor-faktor sosiodemografi yang mempengaruhi terjadinya kehilangan gigi pada lansia di Desa Penatahan Penebel Tabanan. *Bali Dental Journal* 2(2): 77-81

ABSTRAK

Latar belakang: Kehilangan gigi adalah kondisi lepasnya gigi dari dalam soket, yang disebabkan oleh karies, penyakit periodontal, trauma dan riwayat penyakit sistemik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi kehilangan gigi dan mengetahui faktor – faktor sosiodemografi yang mempengaruhi terjadinya kehilangan gigi pada lansia di Desa Penatahan.

Metode: Desain penelitian yang digunakan yaitu cross-sectional analitik. Sampel penelitian adalah lansia di Desa Penatahan, Tabanan dengan usia 45 – 74 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebesar 99 orang dengan diberikan kuisioner.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat 78 (78.8%) orang yang mengalami kehilangan gigi. Angka kejadian kehilangan gigi dengan usia responden bermakna

dalam uji statistic (<0.001) dengan nilai prevalence interval (PR) CI (confidence interval) 95% yaitu sebesar 0,554 (0,407-0,752), berdasarkan dengan status menopause responden, bermakna dalam uji statistik (<0.001) dengan nilai prevalence interval (PR) CI (confidence interval) 95% yaitu sebesar 2.450 (1.202-4.996). Hasil analisis multivariate diantara variabel usia, status menopause, penghasilan dan pekerjaan, didapatkan yang berpengaruh terhadap terjadinya kehilangan gigi adalah status menopause dengan nilai odds ratio (OR) 95% confidence interval (CI) yaitu 0.16 (0,02-0,94) dengan nilai p value sebesar 0,043 .

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kejadian kehilangan gigi dengan usia, status menopause, sedangkan pekerjaan dan penghasilan tidak berhubungan.

Kata Kunci: kehilangan gigi, lansia, faktor sosio – demografi.

Cite Pasal Ini: Dewi, N.K.D.C., Sudirman, P.L., Wirawan, I.M.A., 2018. Faktor-faktor sosiodemografi yang mempengaruhi terjadinya kehilangan gigi pada lansia di Desa Penatahan Penebel Tabanan. *Bali Dental Journal* 2(2): 77-81

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Correspondence to:
Ni Kadek Dian Candra Dewi
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Diterima : 27 September 2018
Disetujui : 14 Oktober 2018
Diterbitkan : 2 Desember 2018



PENDAHULUAN

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH), dimana pada tahun 2000 UHH di Indonesia adalah 64,5 tahun dengan persentase populasi lansia adalah 7,18%. Meningkatnya jumlah populasi lansia mengharuskan pemerintah menjalankan upaya guna mensejahterakan populasi lansia yang ada.¹

Proses penuaan merupakan proses normal yang akan dialami oleh semua orang. Tanda-tanda dari proses penuaan dapat berupa penurunan kemampuan motorik, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan yang dapat menghambat gaya hidup sehat dan mengganggu kualitas hidup.²

Kualitas hidup seseorang akan dipengaruhi oleh adanya peningkatan usia, semakin meningkatnya usia dapat mengakibatkan berkurangnya tingkat kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup pada lansia sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terhadap cara menjaga kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.³

Seiring bertambahnya usia hal tersebut akan berdampak negatif terhadap kemampuan seseorang dalam menjaga kebersihan mulut sehingga menyebabkan banyaknya masalah gigi dan mulut yang dialami pada lansia seperti kehilangan gigi akibat kurangnya frekuensi pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.^{3,4}

Penelitian - penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyebab kehilangan gigi pada lansia adalah karies, penyakit periodontal, trauma dan riwayat penyakit sistemik. Faktor - faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya kehilangan gigi adalah faktor sosiodemografi seperti; usia, pekerjaan, penghasilan, jenis kelamin, status menopause, pendidikan, dan sumber air.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analytic cross sectional. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yaitu Lansia di Desa Penatahan dengan usai 45 tahun atau lebih, kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Sampel yang telah terpilih dalam penelitian ini diberikan kuisioner tentang latar belakang sosiodemografi, kemudian pada sampel dilakukan pemeriksaan rongga mulut untuk mengetahui jumlah gigi yang hilang.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dan analisis dengan menggunakan Statistik Komputer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Univariat
Analisis univariat yaitu menganalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variable penelitian yaitu kehilangan gigi pada lansia.
- 2) Bivariat
Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel antara faktor yang

- mempengaruhi dengan adanya kehilangan gigi pada lansia.
- 3) Multivariat
Analisis multivariate untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh pada kehilangan gigi. Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Chi Square dan regresi logistik. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas, jika probabilitas >0,05 maka Ho diterima (tidak ada hubungan), sebaliknya jika probabilitas <0,05 maka Ho ditolak (ada hubungan).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia		
45 - 54 tahun	38	38,4
55 - 74 tahun	61	61,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	45,5
Perempuan	54	54,5
Status menopause (Perempuan)		
Belum menopause	14	14,1
Lebih dari 5 tahun	17	17,2
Kurang dari 5 tahun	23	23,2
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	54	54,5
SMA	10	10,1
SMP	21	21,2
SD	14	14,1
Pekerjaan		
PNS	36	36,4
Non PNS	45	45,5
Pensiunan	18	18,2
Penghasilan		
Di atas UMR	74	74,7
Dibawah UMR	25	25,3
Sumber Air		
PDAM	92	92,9
Sumur	7	7,1

Tabel 1 menunjukkan penggolongan usia responden yaitu usia 45 - 54 tahun sebanyak 38 (38,4%) dan usia 55 - 74 tahun sebanyak 61 (61,6%) dengan Mean (Standar deviasi) yaitu 56,6 tahun (7,232) dan Median (Interquartile Range) yaitu 56 tahun (10). Jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 54 (54,5%) dan laki-laki 45 (45,5%). Pada karakteristik responden berdasarkan status menopause 14 responden (14,1%) belum menopause, 17 (17,2%) menopause lebih dari 5 tahun, 23 (23,2%) menopause kurang dari 5 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didapat 54 (54,5%) perguruan tinggi, 10 (10,1%)



SMA, 21 (21,2%) SMP, 14 (14,1%) SD. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden didapat 36 responden (36,4%) bekerja sebagai PNS, 45 responden (45,5%) berkerja sebagai Non PNS, 18 responden (18,2%) Pensiunan. Dilihat dari penghasilan responden yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu di atas UMR dan di bawah UMR dengan UMR daerah Tabanan adalah Rp. 2.000.000,00. Terdapat 74 responden (74,7%) berada diatas UMR, sedangkan 25 responden (25,3%) dibawah UMR. Karakteristik responden berdasarkan sumber air didapat 92 responden (92,9%) menggunakan PDAM dan 7 responden (7,1%) menggunakan sumur.

Tabel 2. Prevalensi Kehilangan Gigi Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak ada kehilangan gigi	21	21,2
Kehilangan < 5 gigi	49	49,5
Kehilangan 6-10 gigi	29	29,3

Pada **Tabel 2** didapat sebanyak 21 responden (21,2%) tidak mengalami kehilangan gigi, 49 responden (49,5%) mengalami kehilangan kurang dari 5 gigi dan 29 responden (29,3%) mengalami kehilangan 6 – 10 gigi.

Pada **Tabel 3** berdasarkan karakteristik usia, terjadinya kehilangan gigi paling banyak yaitu pada rentan usia 55 - 74 tahun sebesar 91,5%. Uji analisis dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p yaitu 0,000 dan diperoleh nilai prevalence ratio (PR) yaitu sebesar 0,554 dengan confidence interval (CI) 95% 0,407-0,752. Berdasarkan karakteristik responden yang dilihat dari segi jenis kelamin didapatkan bahwa terjadinya kehilangan gigi paling besar dialami oleh laki – laki yaitu sebesar 84,4%. Uji analisis dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p yaitu 0,209 dan diperoleh nilai prevalence ratio (PR) pada responden yang berjenis kelamin laki – laki sebesar 1,140 dengan confidence interval (CI) 95 % 0,932-1,395. Dilihat berdasarkan karakteristik status menopause Kehilangan gigi paling banyak terjadi pada responden

Tabel 3. Tabulasi Silang Terjadinya Kehilangan Gigi Dengan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kehilangan Gigi		PR (95% (IK))	Nilai P
	Ya n (%)	Tidak n (%)		
Usia				
- 55 - 74 Tahun	58 (91,5)	3 (4,9)	0,554	0,000
- 45 - 54 Tahun	36 (64,3)	20 (35,7)	(0,407-0,752)	
Jenis kelamin				
- Laki – laki	38 (84,4)	7 (15,6)	1,140	0,209
- Perempuan	40 (74,1)	14 (25,9)	(0,932-1,395)	
Status menopause				
- Sudah menopause	35 (87,5)	5 (12,5)	2,450	0,000
- Belum menopause	5 (35,7)	9 (64,3)	(1,202-4,996)	
Pekerjaan				
- Non PNS	54 (87,1)	8 (12,9)	1,343	0,009
- PNS/Pensiunan PNS	24 (64,9)	13 (35,1)	(1,040-1,734)	
Pendidikan				
- SMA kebawah	37 (82,2)	8 (17,8)	1,354	0,445
- Perguruan Tinggi	41 (75,9)	13 (24,1)	(0,617-2,974)	
Penghasilan				
- Rendah	22 (88,0)	3 (12,0)	1,163	0,193
- Tinggi	56 (75,7)	18 (24,3)	(0,958-1,412)	
Sumber air				
- Sumur	7 (100,0)	0 (0,0)	0,772 (0,691-0,862)	0,340
- PDAM	71 (77,2)	21 (22,8)		



yang sudah mengalami menopause yaitu sebesar 87,5%. uji analisis dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p yaitu 0,000 dan diperoleh nilai prevalence ratio (PR) yaitu sebesar 2,450 dengan confidence interval (CI) 95% 1,202-4,996. Berdasarkan pekerjaan responden yang mengalami kehilangan gigi paling banyak yaitu pada responden dengan pekerjaan Non PNS sebesar 87,1%. uji chi square didapatkan nilai p yaitu 0,009 dan diperoleh nilai prevalence ratio (PR) yaitu sebesar 1,343 dengan confidence interval (CI) 95% 1,040-1,734. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden dengan pendidikan terakhir SMA kebawah mengalami kehilangan gigi paling banyak sebesar 82,2%. uji analisis dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p yaitu 0,445 dan diperoleh nilai prevalence ratio (PR) 1,354 dengan confidence interval (CI) 95% 0,617-2,974. Berdasarkan tingkat penghasilan terjadinya kehilangan gigi paling besar dialami oleh responden dengan penghasilan yang tinggi yaitu sebesar 88,0%. uji analisis dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p yaitu 0,193 dan diperoleh nilai prevalence ratio (PR) 1,163 dengan confidence interval (CI) 95% 0,958-1,412. Berdasarkan karakteristik responden yang dilihat dari segi sumber air yang digunakan, didapatkan bahwa terjadinya kehilangan gigi paling besar dialami oleh responden yang menggunakan sumber air dengan sumur yaitu sebesar 100,0%. uji analisis dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p yaitu 0,304 dan diperoleh nilai prevalence ratio (PR) 0,772 dengan confidence interval (CI) 95% 0,691-0,862.

Tabel 4. Analisis Multivariate Variabel Responden

Variabel	OR (95% (CI))	Nilai P
Usia 55 - 74 tahun	0.14 (0,11-1,72)	0,125
Sudah menopause	0.16 (0,02-0,94)	0,043
Penghasilan rendah	1,61 (0,13-18,90)	0,704
Pekerjaan non PNS	0,52 (0,08-3,39)	0,494

Setelah melakukan analisis multivariate variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya kehilangan gigi adalah karakteristik berdasarkan status menopause yaitu dengan responden yang sudah mengalami menopause, sedangkan usia, penghasilan, pekerjaan tidak berpengaruh yang dilihat berdasarkan nilai dari odds ratio (OR) 95% confidence interval (CI) yaitu 0.16 (0,02-0,94) dan nilai p value sebesar 0,043.

PEMBAHASAN

Terjadinya kehilangan gigi berdasarkan tingkat usia pada penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang akan menyebabkan semakin banyaknya masalah kesehatan, menurut Bustan penyakit yang paling sering dialami seiring dengan bertambahnya usia yaitu: gangguan pada pembuluh darah (hipertensi sampai stroke), gangguan metabolik (Diabetes Melitus), gangguan pada persendian (arthritis),

dan gangguan terhadap psikososial (akibat terganggunya estetika dan fungsi bicara) (Bustan, 2007), selain itu meningkatnya usia akan berdampak terhadap cara seseorang menjaga kebersihan rongga mulut yang apabila tidak di jaga dengan baik akan menyebabkan timbulnya suatu penyakit yang berujung pada terjadinya kehilangan gigi.⁵

Terjadinya kehilangan gigi tidak berhubungan dengan jenis kelamin, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murcus dkk mengatakan bahwa kehilangan gigi tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.⁵ Kondisi seperti ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor prilaku dan kebiasaan dimana seseorang yang berjenis kelamin laki-laki belum tentu berperilaku buruk atau tidak mementingkan kesehatan gigi dan mulutnya yang mempengaruhi terjadinya kehilangan gigi, sedangkan pada wanita yang dapat memicu terjadinya kehilangan gigi adalah karena faktor menopause.³

Terjadinya Kehilangan Gigi dipengaruhi oleh terjadinya status menopause yang dialami oleh wanita, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riadiani dkk yang mengatakan bahwa terjadinya menopause dapat berpengaruh terhadap peningkatan resorpsi tulang alveolar, kehilangan perlekatan jaringan periodontal dan adanya kehilangan gigi, semakin lama seseorang mengalami menopause maka densitas dari tulang akan mengalami penurunan yang disebabkan karena berkurangnya kadar estrogen (penurunan hormone estrogen menjadi 1/10 dari jumlah sebelumnya).³

Terjadinya kehilangan gigi tidak dipengaruhi oleh pekerjaan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan dan prilaku setiap individu, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2008) menyebutkan bahwa semakin bagus pekerjaan yang dimiliki seseorang maka keinginan untuk menjaga penampilan akan semakin tinggi termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya kehilangan gigi yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang.⁶

Terjadinya kehilangan gigi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan seseorang, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor prilaku dan kebiasaan dari setiap individu, tetapi pada penelitian sebelumnya Muluwere dkk (2015) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan terjadinya kehilangan gigi, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan tentang cara menjaga dan merawat kesehatan gigi, sehingga dapat menghindari terjadinya kehilangan gigi.⁷

Terjadinya kehilangan gigi tidak dipengaruhi oleh penghasilan. Kondisi ini dapat terjadi diduga karena distribusi responden yang tidak seimbang dimana yang berpenghasilan diatas UMR yaitu sebanyak 74 responden dan dibawah UMR yaitu sebanyak 25 responden sehingga berpengaruh terhadap analisis statistiknya.

Terjadinya Kehilangan Gigi tidak dipengaruhi oleh sumber Air. Hal tersebut terjadi kemungkinan dikarenakan distribusi responden yang tidak seimbang dimana responden yang menggunakan sumber air dengan PDAM sebanyak 92,



sedangkan yang menggunakan sumur sebanyak 7 responden sehingga berpengaruh terhadap analisis statistiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Penatahan, Tabanan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut,, Prevalensi kehilangan gigi pada lansia di Desa Penatahan, Tabanan cukup tinggi yaitu sebesar (78,8%), Angka kejadian kehilangan gigi berdasarkan usia paling tinggi terjadi pada usia 55 - 74 Tahun yaitu sebesar (91,5%), dilihat dari status menopause yang mengalami kehilangan gigi paling tinggi yaitu pada responden yang sudah mengalami menopause (87,5%). Berdasarkan analisis multivariate didapatkan yang mempengaruhi terjadinya kehilangan gigi yaitu variabel status menopause dengan odds ratio (OR) 95% confidence interval (CI) yaitu 0.16 (0,02-0,94) dan nilai p value sebesar 0,043.

SARAN

Diharapkan bagi semua masyarakat agar menjaga kesehatan gigi mulut sejak dini dan pada masyarakat yang mengalami kehilangan gigi disarankan menggunakan gigi tiruan untuk memperbaiki penampilan dan fungsi kunyah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Tahun 2015-2019
2. Gerritsen A E. Allen P F. Witter D J. Bronkhorst E M. Creugers N HJ. Tooth Loss And Oral Health-Related Quality Of Life: A Systematic Review And Meta Analysis. Gerritsen et al. Health and Quality of Life Outcomes. 2010. 8:126
3. Riadiani B. Dewi R S. Ariani N. Gita F. , Tooth Loss and Perceived Masticatory Ability in Post-Menopausal Women. Jakarta. Journal of Dentistry Indonesia, 2014. Vol. 21. No. 1. 11-15
4. Liwongan G B, Wowor V. N . S, Pangemanan D. H. C.. Persepsi Pengguna Gigi Tiruan Lepas Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut, Manado. Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT. 2015. Hal : 203 – 213.
5. Anshary M F. Cholil. Arya I W. Gambaran Pola Kehilangan Gigi Sebagian Pada Masyarakat Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar, Dentino Jurnal Kedokteran Gigi. 2014. Vol II. No 2. Hal. 138 – 142.
6. Wijayanti., Hubungan Kondisi Fisik Rtt Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia Di Rw 03 Rt 05 Kelurahan Tegalsari. Kecamatan Candisari. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman. 2008. Volume 7 No. 1 Hal 38 -49.
7. Muluwera V O. Mariati N W. Wicaksono D A. Gambaran Pengetahuan Dan Status Kebersihan Mulut Pada Pemakai Gigi Tiruan Sebagai Lepas Di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang, Jurnal E Gigi (Eg). 2015. Volume 3. Nomor 1. Hal 197-202



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution